

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Membaca, Tulis Dan Hitung (Calistung) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis Santri TPA Al-Ukhwah di Desa Tanjung Deah, Aceh Besar

Lisma Novita

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Indonesia, 23111
e-mail: 170205083@student.ar-raniry.ac.id

Zainal Abidin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Indonesia, 23111
e-mail: zainal.abidin@ ar-raniry.ac.id

Abstract

This community service activity is motivated by the low level of mathematical ability of TPA children in learning to read, write and count. This activity aims to increase the mathematical ability of Al-Ukhwah TPA children in the fields of reading, writing, and arithmetic. The implementation of this activity was carried out using descriptive research methods with a qualitative approach. The findings in this service are 1) Knowing the importance of learning to read, writing and counting, 2) Researchers can carry out this activity in several ways, including designing methods or strategies and teaching materials, providing motivation and teaching, and selecting assignments to be given, 3) Reading, writing and arithmetic activities can improve children's mathematical abilities.

Keywords: *TPA Al-Ukhwah; Read Write Count; Mathematical Communication*

A. Pendahuluan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan bangsa, melalui pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan dasar yang sebaiknya dimiliki oleh setiap orang adalah keterampilan membaca, menulis dan berhitung. Ketiga keterampilan dasar tersebut merupakan keterampilan yang dibutuhkan dan bermanfaat. Kemampuan berhitung siswa dapat diasah pada mata pelajaran Matematika, yang merupakan salah

satu mata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan formal mulai dari jenjang yang paling dasar sampai jenjang yang paling tinggi.

Kelas calistung merupakan metode untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung siswa dikarenakan ketiga aspek tersebut merupakan kemampuan penting yang sangat menunjang kemampuan lainnya. Membaca merupakan kemampuan yang kompleks, karena di dalamnya terkait aspek mengingat, memahami, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan, dan akhirnya menerapkan apa yang terkandung dalam bacaan. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan dengan sadar untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran yang dimiliki siswa dalam bentuk tertulis. Menulis adalah alat yang bermanfaat untuk berpikir karena melalui berpikir siswa memperoleh pengalaman matematika sebagai suatu aktivitas yang kreatif. Berhitung adalah keterampilan seseorang dalam mengoperasikan sejumlah bilangan yaitu berupa operasi penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian.¹

Setelah melakukan observasi lapangan, ternyata realita yang dihadapi oleh anak-anak di TPA Al-Ukhwah, Desa Tanjung Deah, Aceh Besar adalah masih kurang menguasai kemampuan matematis. Meskipun pelajaran matematika memang diajarkan dalam pendidikan formal di sekolah, namun penulis berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan matematis anak TPA melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung. Dengan demikian anak TPA bukan hanya mendapatkan pengajaran tentang Al-Qur'an atau Iqra' saja di TPA tersebut, mereka juga mendapatkan pengajaran umum yang diharapkan akan dapat bermanfaat untuk peningkatan komunikasi matematis.

B. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang ditempuh untuk memecahkan masalah suatu objek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjaringan fenomena

¹ Jazilatul Firda, Susi Setiawani, dkk. "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Peserta Calistung SMP Negeri 8 Jember". Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP Universitas Jember. Hal 116-118.

dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami dan natural”. Jenis penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang menggambarkan, menguraikan suatu hal yang apa adanya yang terjadi di lapangan. Dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, dimana data-data yang menjadi sumber penelitian diperoleh. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di TPA Al-Ukhwah yang berada di desa Tanjung Deah, Aceh Besar. Data diperoleh dari berbagai sumber diantaranya hasil observasi dan wawancara anak-anak TPA. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kegiatan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung

Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca, yaitu memahami. Calistung adalah tahapan dasar orang bisa mengenal huruf dan angka. Dengan membaca orang akan mudah menyerap informasi, dengan menulis akan melatih kemampuan motorik halus di sekitar tangan/jari, dengan menghitung akan meningkatkan kemampuan otak dalam mengolah informasi.

Upaya memupuk minat baca pada anak diperlukan adanya kesediaan orang tua untuk menyediakan buku-buku yang bermutu untuk membacanya di rumah. Keadaan ini merupakan salah satu wujud kerja sama sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan kemampuan calistung pada anak-anak. Sekolah mengenalkan dengan berbagai metode dan media pembelajaran, orang tua juga memiliki upaya mengenalkan kemampuan calistung pada putra-putrinyadengan berbagai penyediaan buku-buku materi, kesediaan membacakannya, dan beberapa upaya yang lainnya.²

Membaca, menulis dan berhitung merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Kemampuan Calistung tidak dapat langsung diberikan tanpa adanya stimulus. Siswa SD tidak mampu membaca dan menulis disebabkan

² Andre B. Nusantara & Purwanto. Pelaksanaan Pembelajaran Calistung pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. J PGSD, Volume 03. Nomor 02. tahun 2015. hal.1903

lambatnya respon verbal terakuisi menjadi simbol abstrak dalam bentuk huruf dan tanda kalimat. Meskipun siswa mampu berbicara dengan baik jika kemampuannya memahami huruf lambat maka akan berakibat pada kurangnya kemampuan membaca dan menulis.³ Sementara itu, kemampuan matematika siswa dipengaruhi oleh faktor keluarga dan diri sendiri. Siswa yang malas berhitung atau menganggap matematika kurang bermanfaat dalam kehidupannya dapat menjadikan seseorang tidak dapat berhitung.⁴ Seseorang yang telah berada pada tahap dewasa, namun belum mampu membaca dan menulis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti berada di komunitas yang buta aksara sehingga tidak memiliki kepentingan untuk belajar atau merasa malu karena kondisi buta aksara seakan-akan telah menjadi identitas.⁵

2. Meningkatkan Kemampuan Matematis Anak-anak TPA Tanjung Deah

Peneliti merupakan bagian penting yang turut andil dalam menciptakan komunitas matematika di lapangan. Berbagai cara bisa dilakukan oleh peneliti untuk mengembangkan kemampuan matematis anak-anak desa Tanjung Deah, diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, merancang pembelajaran berupa pemilihan pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang meningkatkan intensitas interaksi pengajar dengan anak-anak dengan mengerjakan soal pemecahan masalah. Karena jika anak-anak mengerjakan soal pemecahan masalah matematika, anak-anak diberi kesempatan untuk mengamati pola, melihat dan membuat hubungan dalam pola, membuat generalisasi, membuat ekspresi matematika-nya, dan belajar mengkomunikasikan ide/gagasan mereka dalam menjawab soal pemecahan masalah tersebut.

Ketika anak-anak membuat dan berbagi beberapa representasi dari masalah yang sama, mereka akan belajar mempertahankan pemikiran mereka dan memahami & menerima gagasan/ ide matematika orang lain secara cermat, analisis, kritis, dan evaluatif untuk mempertajam membangun pemahaman konsep mereka. Dalam hal ini,

³ Hermansyah, A. K. (2017). *Desain Pembelajaran Berbicara untuk Siswa SD*. <https://www.suara.com/health/2018/09/04/140511/kemendikbud-tingkat-buta-aksara-di-indonesia-turun-drastis>

⁴ Nur, A. S., & Massang, B. (2016). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri di kota Merauke*, 2(2), 89–96.

⁵ Nggaruaka, T. (2017). *Implementasi Teknik Retrieval dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. In Seminar Nasional Kependidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (pp. 88–96).

peneliti bertugas membantu anak-anak desa Tanjung Deah dalam memahami ide matematika dan memonitor pemahaman matematika mereka.

Kedua, memberikan motivasi kepada anak-anak Desa Tanjung Deah. Motivasi peneliti merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di lapangan sehingga anak-anak desa Tanjung Deah terdorong belajar dengan kemauan sendiri, menjawab pertanyaan disertai dengan alasan yang relevan, dan mengomentari pernyataan matematika yang diungkapkan anak-anak Desa Tanjung Deah sehingga anak-anak Desa Tanjung Deah menjadi memahami konsep-konsep matematika dan argumennya bermakna.

Ketiga, memberikan bimbingan pengajaran secara rutin sesuai dengan materi yang sudah dirancang sebelumnya. Anak-anak dituntun untuk dapat memecahkan masalah matematika yang dalam hal ini kemampuan berhitung, sehingga dapat meningkatkan kemampuan matematisnya. Peneliti memberikan bimbingan melalui kegiatan membaca, menulis dan berhitung.

Keempat, menyeleksi tugas-tugas yang akan diberikan. Bentuk tugas-tugas yang diberikan harus menuntut anak-anak Desa Tanjung Deah berpikir dan bernalar tentang ide-ide dan konsep-konsep matematika, memberikan alasan (justifikasi), membuat konjektur, menginterpretasikan, dan membuat korelasi ide-ide matematika yang penting sehingga anak-anak Desa Tanjung Deah akan termotivasi dalam mengungkapkan ide/gagasan yang dia miliki dalam menyelesaikan masalah.⁶

Setelah pengabdian selesai dan setelah dilakukan evaluasi akhir, adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah dengan melaksanakan kegiatan belajar membaca, menulis, dan berhitung secara rutin ternyata dapat meningkatkan kemampuan matematis anak-anak TPA Al-Ukhwah. Dengan demikian anak-anak bukan hanya mendapat pengajaran Al-Qur'an dan Iqra' saja di TPA tersebut, anak-anak juga memperoleh pengajaran matematika yang akan berguna untuk masa depan dan prestasi anak-anak di sekolah dalam bidang pelajaran matematika.

⁶ Dessy Noor Ariani, “ *Strategi Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SD/MI*” MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 3, Nomor 1, Oktober 2017, Hal 102-102.

D. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menarik beberapa kesimpulan berikut:

1) Kegiatan membaca, menulis dan berhitung

Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca, yaitu memahami. Calistung adalah tahapan dasar orang bisa mengenal huruf dan angka. Dengan membaca orang akan mudah menyerap informasi, dengan menulis akan melatih kemampuan motorik halus di sekitar tangan/jari, dengan menghitung akan meningkatkan kemampuan otak dalam mengolah informasi.

2) Peran peneliti dalam mengembangkan kemampuan matematis anak-anak Desa Tanjung Deah adalah:

- a. Merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan intensitas interaksi peneliti dengan anak-anak Desa Tanjung Deah
- b. Memberikan motivasi kepada anak-anak Desa Tanjung Deah
- c. Memberikan bimbingan pengajaran
- d. Menyeleksi tugas-tugas yang akan diberikan

Kegiatan belajar membaca, menulis, dan berhitung secara rutin ternyata dapat meningkatkan kemampuan matematis anak-anak TPA Al-Ukhwah. Dengan demikian anak-anak bukan hanya mendapat pengajaran Al-Qur'an dan Iqra' saja di TPA tersebut, anak-anak juga memperoleh pengajaran matematika yang akan berguna untuk masa depan dan prestasi anak-anak di sekolah dalam bidang pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani Dessy Noor, “*Strategi Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SD/MP*” MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 3, Nomor 1
- Andre B. Nusantara & Purwanto. Pelaksanaan Pembelajaran Calistung pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. J PGSD, Volume 03. Nomor 02. tahun 2015.
- Hermansyah, A. K. (2017). *Desain Pembelajaran Berbicara untuk Siswa SD*.
<https://www.suara.com/health/2018/09/04/140511/kemendikbud-tingkat-buta-aksara-di-indonesia-turun-drastis>
- Jazilatul Firda, Susi Setiawani, dkk. “*Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Peserta Calistung SMP Negeri 8 Jember*”. Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP Universitas Jember.
- Nggaruaka, T. (2017). *Implementasi Teknik Retrieval dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. In Seminar Nasional Kependidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Nur, A. S., & Massang, B. (2016). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri di kota Merauke*, 2(2).